

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara multietnis yang dikenal dengan aneka ragam kekayaan budayanya. Hal ini, tentu membuat banyaknya kelompok masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu kelompok masyarakat tersebut adalah etnis Tionghoa yang merupakan etnis minoritas dengan identitas dan budaya yang khas.

Di Indonesia, akulturasi yang terjadi antara masyarakat bumiputra atau masyarakat lokal dan keturunan Tionghoa sudah banyak terjadi dan hasilnya dapat kita lihat di dalam kehidupan kita sehari-hari, baik itu dalam hal kuliner, tradisi, budaya atau religi. Salah satu daerah yang memiliki ciri khas dalam pembauran atau akulturasinya adalah kawasan kota Cirebon. Di kota ini, akulturasi antara kaum bumiputra dan keturunan Tionghoa sudah terjalin dengan baik, bahkan jauh sebelum negara Indonesia berdiri.

Cirebon dan Tiongkok sudah lama memiliki hubungan yang erat. Selain karena Ong Tien, putri dari Dinasti Ming yang merupakan istri Sunan Gunung Jati, menurut naskah Purwaka Caruban Nagari, warga Tionghoa di Cirebon sudah ada sekitar 200 tahun sebelum Kesultanan Cirebon berdiri. Hubungan keraton-keraton Cirebon dengan komunitas Tionghoa sudah terjalin lama. Bahkan, keberadaan warga Tionghoa di Cirebon sudah ada sejak sekitar tahun 1415 M sebelum kerajaan Cirebon berdiri pada sekitar tahun 1500 M. Peristiwa monumental itu terjadi saat pasukan negeri Tiongkok yang dinakhodai Laksamana Cheng Ho diperintahkan kaisar ketiga dari Dinasti Ming untuk datang ke Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempromosikan dan memperkenalkan keragaman budaya serta akulturasi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan masyarakat Tionghoa di kota Cirebon.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Untuk membantu menguraikan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya memperkenalkan keragaman budaya yang ada di kota Cirebon.
2. Bagaimana membuat media DKV yang dapat menginformasikan tentang akulturasi antara budaya lokal dan budaya Tionghoa di kota Cirebon

1.3 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan utama mempromosikan keragaman budaya yang ada di Indonesia yang salah satunya adalah budaya Peranakan Tionghoa di kota Cirebon.

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas, maka penulis menjabarkan point penting dari manfaat perancangan ini, yaitu; Membuat media DKV yang dapat menginformasikan serta mempromosikan keragaman budaya yang ada di Indonesia, terutama budaya Peranakan di Cirebon sehingga mengingatkan kembali asas Bhineka Tunggal Ika yang dimiliki Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode untuk mengumpulkan data yang akan digunakan, sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 100 responden. Dengan target pria maupun wanita dengan rentang umur 16 – 25 tahun.

2. Wawancara

Wawancara secara langsung ke beberapa tokoh atau narasumber terkait serta beberapa komunitas di Cirebon untuk mendapatkan informasi tentang budaya dan sejarah akulturasi antara masyarakat lokal dan masyarakat Tionghoa.

3. Studi Pustaka

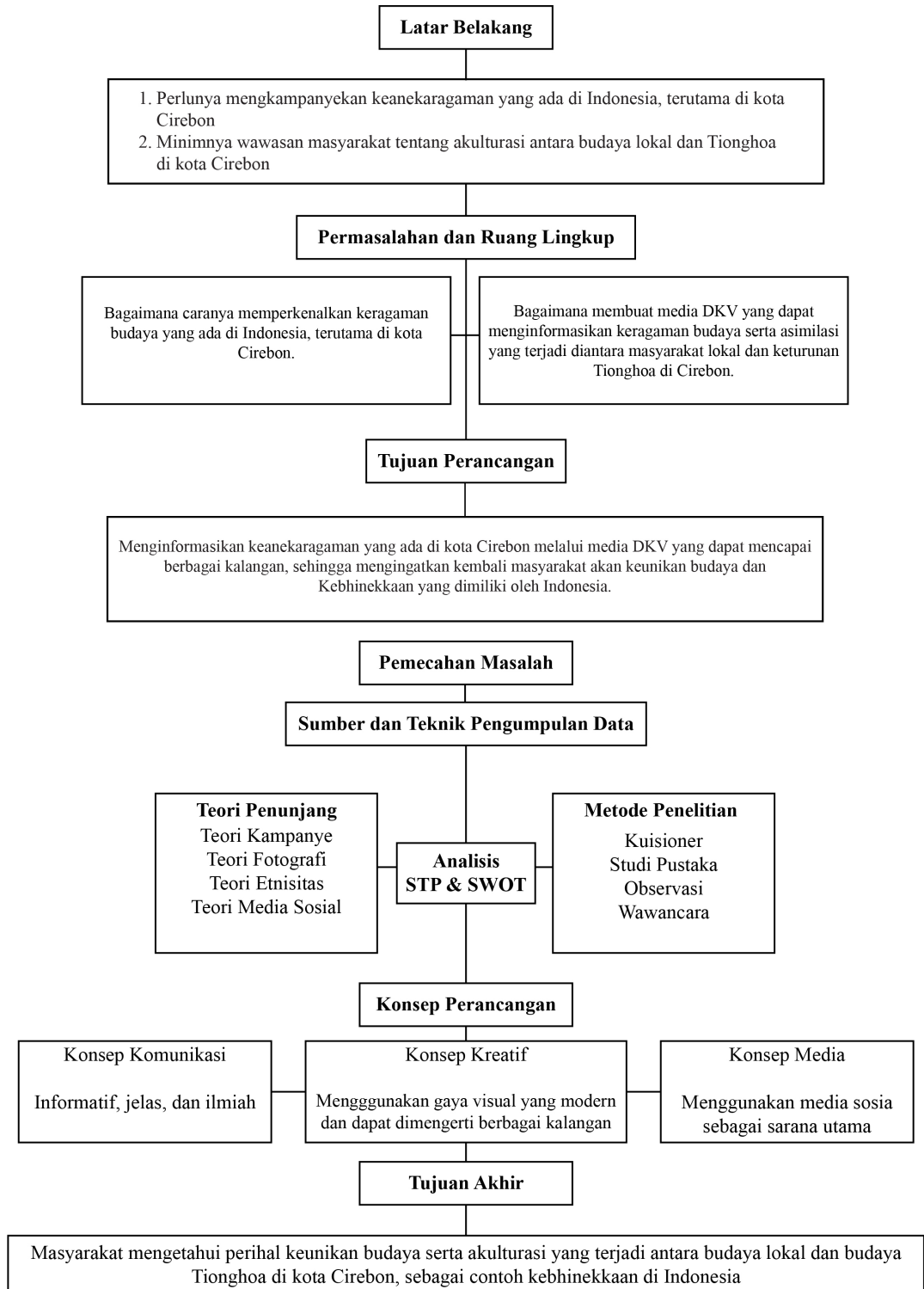
Melakukan pengumpulan data dengan mencari sumber informasi dari buku tentang studi Tionghoa di Indonesia, teori fotografi, teori asimilasi dan akulturasi, serta dari berbagai sumber yang terdapat di internet.

4. Observasi

Observasi secara langsung akan dilakukan ke objek-objek terkait untuk mendapatkan informasi mengenai akulturasi budaya di kota Cirebon.



1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema perancangan
(Sumber: Penulis, 2019)